

The Influence of Financial Literacy and Investment Risk on Students' Investment Interest: Perspective of Behavioral Finance Theory

Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa: Perspektif Teori Behavioral Finance

Gede Aditya Putra¹, Putu Sukma Kurniawan^{2*}, Ni Luh Asri Savitri³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: putusukma@undiksha.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Financial Literacy, Investment Risk, and Investment Interest</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aimed to examine the effect of financial literacy and investment risk on students' investment interest in the Faculty of Economics. The study employed a quantitative approach and was carried out at the Universitas Pendidikan Ganesha. The sampling method used was Slovin's formula, with the population consisting of fourth-semester students of the Faculty of Economics, Universitas Pendidikan Ganesha, resulting in a sample of 88 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression tests with the SPSS program. The results of this study indicate that both financial literacy and investment risk variables have a significant positive effect on investment interest. The findings of this research are expected to provide both theoretical and practical contributions to increasing students' interest in investing</i></p>
<p>Kata kunci: Literasi Keuangan, Risiko Investasi, dan Minat Investasi</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada Universitas Pendidikan Ganesha. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi semester empat Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga diperoleh sampel sejumlah 88 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan program spss. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap minat mahasiswa berinvestasi.</p>

PENDAHULUAN

Pada era sekarang dimana kemajuan ekonomi dan teknologi semakin pesat dan dengan ditambah kondisi ekonomi global yang tidak stabil ditambahkan dengan tingginya

inflasi dan deflasi, orang-orang wajib melakukan investasi untuk melindungi ataupun meningkatkan aset yang dimiliki. Investasi merupakan elemen krusial dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dan wadah bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada produk efek seperti saham, obligasi, dan reksadana. Aktivitas menyimpan atau menempatkan dana ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di masa depan. Dengan demikian, investasi memiliki peran sentral dalam pembangunan dan pemulihan ekonomi, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rakyat dan penyerapan tenaga kerja (Astuti et al., 2024).

Minat investasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi guna mencapai tujuan keuangan di masa depan. Minat ini mencerminkan adanya dorongan dalam diri individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi terhadap investasi Hunaina & Chairiyaton, (2023). Selain itu, minat investasi juga berkaitan dengan aspek psikologis individu yang melibatkan pikiran dan perasaan, sehingga dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Ketertarikan tersebut akan mendorong individu untuk menentukan pilihan investasi berdasarkan tingkat kesukaan atau ketertarikan terhadap suatu instrumen investasi Putri & Ratnawati, (2024). Pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi yang ditunjukkan melalui adanya keinginan untuk mempelajari investasi, meluangkan waktu untuk memahami berbagai instrumen investasi, serta mencoba melakukan investasi secara langsung. Pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi terbukti mampu mendorong minat individu untuk berinvestasi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar pula ketertarikannya untuk mempelajari dan melakukan investasi Kartika et al., (2024); Apriyanti & Ananda, (2023).

Teori perilaku keuangan, atau teori perilaku keuangan (TPK), menjelaskan komponen yang memengaruhi minat investasi (Thaler, 1993). Teori ini mengatakan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional seperti yang dianggap oleh teori keuangan klasik karena psikologi dan bias kognitif memengaruhi keputusan investasi mereka. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah mental accounting, yaitu kecenderungan orang untuk mengelompokkan uang ke dalam topik tertentu, yang dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang optimal. Loss aversion adalah kecenderungan seseorang untuk mengalami kerugian yang lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh dengan nilai yang sama. Selain dua kecenderungan tersebut, investor juga memiliki efek endowment, yaitu kecenderungan seseorang untuk memberikan nilai lebih tinggi terhadap apa yang mereka miliki. Ketiga kecenderungan tersebut sering kali tidak disadari oleh investor itu sendiri bahwa dirinya telah melakukan kecenderungan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan dari perspektif teori *behavioral finance*, dimana teori ini menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Individu dengan pemahaman literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan untuk memahami informasi keuangan, mengelola risiko, serta menilai peluang investasi secara lebih objektif, sehingga dapat meminimalkan pengaruh bias psikologis seperti *loss aversion*, dan mental accounting, sebaliknya individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung salah menafsirkan risiko dan lebih mudah terpengaruh oleh emosi, yang dimana pada akhirnya akan menurunkan minat mereka untuk berinvestasi.

Studi yang dilakukan oleh (Felita & Herlina, 2025) menemukan bahwa minat generasi Z dalam investasi di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh kedua pengetahuan keuangan dan persepsi risiko mereka. Persepsi risiko memiliki pengaruh yang paling besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2020), juga menemukan bahwa investor yang tidak memahami banyak tentang keuangan cenderung mengalami *myopic*

loss aversion, yaitu kecenderungan untuk bertindak terlalu cepat terhadap kerugian jangka pendek, yang menghambat mereka dalam membuat keputusan investasi yang logis. Selain itu, penelitian yang dilakukan Djaini *et al.*, (2025) menemukan bahwa toleransi risiko dan minat investasi dipengaruhi oleh mental accounting, efek framing, dan *self-control*. Secara konseptual, teori Perilaku Keuangan menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh bias psikologis terhadap minat investasi. Dengan kata lain, persepsi risiko berfungsi sebagai mediator antara literasi keuangan dan minat investasi; dengan kata lain, semakin banyak literasi keuangan seseorang, semakin rasional persepsinya terhadap risiko, yang pada gilirannya menyebabkan mereka berinvestasi dengan lebih baik.

Jumlah investor yang terus meningkat di pasar modal Indonesia menunjukkan antusiasme masyarakat yang terus meningkat untuk investasi di pasar modal, yang menunjukkan keyakinan yang meningkat terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya tarik instrumen investasi yang ditawarkan. Dikutip dari Antara News yang diterbitkan pada 30 Desember 2024, berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Jumlah investor pasar modal (termasuk saham, obligasi, dan reksa dana) meningkat tajam menjadi 14,84 juta investor sepanjang tahun 2024, naik signifikan dari tahun sebelumnya. Investor saham terutama menambah lebih dari 1 juta, menambah total 6,37 juta investor. Peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia didorong oleh berbagai upaya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara luas kepada masyarakat, edukasi dan sosialisasi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta minat individu untuk berinvestasi di pasar modal Prayoga & Purnamawati, (2024). Selain itu, Dikutip dari Antara News yang diterbitkan pada 30 Desember 2024, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa investor usia muda di pasar modal terus meningkat. Per 8 Agustus 2025, mayoritas dari 17,6 juta investor, menurut SID, adalah kaum muda. Selain itu, deputi komisioner pengawas emiten menyatakan bahwa 54,25% dari populasi adalah di bawah 30 tahun, yang didominasi oleh mahasiswa yang masih bersekolah. Salah satu cara untuk mendorong peningkatan jumlah investor muda adalah dengan memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pasar modal di lingkungan kampus, karena melalui pendidikan investasi mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai instrumen investasi sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal Ardila & Burrohman, (2021). Ini dapat dicapai melalui seminar yang sering diadakan oleh kampus sendiri maupun BEI langsung melalui galeri investasi. Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) adalah salah satu dari banyak universitas yang telah bekerja sama dengan BEI melalui program galeri investasi. Galeri investasi Undiksha telah menunjukkan komitmennya selama lima tahun terakhir untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi dan pasar modal. Pada tahun 2021, Undiksha mengadakan webinar dengan tema "ngobrolin investasi generasi milenial", yang dihadiri oleh 500 mahasiswa. Pada tahun 2023, fakultas ekonomi mengadakan seminar dengan tema "Cerdas Berinvestasi di Saham", yang menunjukkan antusiasme dan komitmen mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi dan pasar modal. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

Tren yang positif ini, bagaimanapun, masih menimbulkan masalah besar. Meskipun jumlah investor meningkat, investor sering mengalami kerugian karena tidak memahami investasi. Berinvestasi di pasar modal adalah tugas yang sulit. Investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dapat dibandingkan dengan penjudi, yang membuat keputusan untuk membeli atau menjual sesuatu tanpa dasar yang kuat. Banyak orang ikut-ikutan dalam investasi karena mereka tidak tahu apa itu investasi dan tidak

memahami investasi yang akan mereka ikuti. Akibatnya, banyak orang yang tertipu dan mengalami kerugian besar. Mahasiswa masih ragu untuk membeli saham karena mereka tidak tahu cara mengelola keuangan mereka sendiri. Akibatnya, rekening efek yang sudah dibuat hampir pasti tidak akan berubah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasini & Herawati, (2022); Wardani & Supiati, (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi atas risiko dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Literasi keuangan adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen atau masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Investor harus tahu bagaimana merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan mereka dengan bijak. Secara logis, semakin banyak pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik dia memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi yang berbeda. Pemahaman finansial yang baik akan lebih mudah menemukan peluang investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka. Itu meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan untuk berinvestasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan ketakutan dan keraguan, yang pada gilirannya menghambat keinginan untuk berinvestasi.

Studi sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan minat investasi. Misalnya, penelitian oleh Isnaini & Rikumahu, (2023), menemukan bahwa pengguna aplikasi Bibit memiliki minat yang positif dan signifikan untuk berinvestasi. Penelitian serupa oleh Afrida & Sari, (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di STIE YPPI Rembang. Hasil yang sama ditemukan oleh Gunawan *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung sangat tertarik untuk investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan siswa sangat berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk investasi. Namun, penelitian Widhiastuti & Novianda, (2024) menemukan bahwa pengetahuan tentang investasi dan keuangan tidak memengaruhi minat investasi. Berikut ini adalah hipotesis yang dapat dibuat:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

Risiko investasi merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan, Semakin besar kemungkinan perbedaan tersebut, semakin tinggi risiko investasi. Risiko dalam berinvestasi dapat berupa gagal mendapatkan kupon obligasi dan dividen tunai, terjadinya kerugian penurunan kurs obligasi dan saham, atau bahkan emiten yang dinyatakan pailit sehingga investor gagal memperoleh kembali modal (Prasini & Herawati, 2022). Persepsi atas risiko, yaitu pandangan buruk mengenai dampak investasi seperti kerugian modal, dapat menurunkan minat berinvestasi (Wardani & Supiati, 2020). Risiko investasi sendiri merupakan potensi kerugian akibat ketidakpastian hasil dari suatu keputusan investasi. Persepsi risiko yang tinggi dapat memunculkan rasa takut dan keraguan sehingga menurunkan minat untuk berinvestasi, sementara persepsi risiko yang rendah atau keyakinan mampu mengelola risiko dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan minat berinvestasi. Oleh karena itu, hubungan antara risiko investasi dan minat investasi cenderung bersifat negatif, artinya semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, semakin rendah minat investasi, dan sebaliknya.

Penelitian Widati *et al.*, (2022) menemukan bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Fadli & Wijayanto, 2020) yang mengemukakan bahwa variabel risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Isnaini & Rikumahu, (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi.

Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Maharani *et al.*, (2022); Harahap *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, jenis instrumen, dan profil risiko individu. Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut: **H2: Risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.**

Sebagian besar penelitian yang meneliti minat investasi mahasiswa menggunakan teori perilaku sosial seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan niat melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Namun, pendekatan ini kurang menekankan aspek psikologi kognitif dan bias investor. Dalam penelitian ini, penggunaan behavioral finance sebagai teori utama dengan fokus pada bias seperti loss aversion, mental accounting, dan *endowment effect* menjadi kebaruan yang membedakan studi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih dominan menggunakan TPB.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa, seperti motivasi, pemahaman investasi, modal awal, dan persepsi risiko Widati *et al.*, (2022); Prasini & Herawati, (2022). Namun demikian, hasil temuan dari studi-studi tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasini & Herawati, (2022), persepsi risiko terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sebaliknya, penelitian Wardani & Supiati, (2020) justru menemukan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Selain itu, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha, yang berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa tingkat minat investasi mereka masih berada pada kategori rendah (Astuti *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam literatur, khususnya dalam memahami bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko berperan dalam membentuk minat investasi mahasiswa pada konteks institusi pendidikan tertentu. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada mahasiswa Undiksha untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha, terutama mengingat peran strategis mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi investor baru dan potensial. Mahasiswa adalah generasi muda yang memiliki wawasan lebih fleksibel dan terbuka, serta siap terhadap hal-hal baru, sehingga menjadi sasaran bagi Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan investor muda. Namun, minat investasi mahasiswa masih relatif rendah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang minat investasi dan bagaimana risiko investasi dipersepsikan, diharapkan dapat dirumuskan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal secara cerdas dan bertanggung jawab (Astuti *et al.*, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan risiko investasi, sedangkan untuk variabel terikat adalah minat investasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisoner yang merupakan sumber data primer dan yang disebarluaskan secara online melalui media sosial, yang kemudian akan disebarluaskan lagi oleh responden. Skala yang

digunakan dalam penyusunan kuisioner adalah skala likert, adapun indikator dan pertanyaan kuisioner dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar keuangan • Pemahaman produk keuangan • Kemampuan perencanaan keuangan • Kemampuan pengelolaan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya memahami pengetahuan tentang keuangan sangat penting seperti pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan • Saya mengetahui hal-hal seperti menabung, deposito, asuransi, dan investasi • Saya mampu membuat rencana pengelolaan keuangan pribadi • Saya mampu dalam mengelola keuangan saya dengan baik untuk mencapai tujuan keuangan
Risiko Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • pemahaman terhadap risiko investasi • kemampuan menganalisis risiko • kepercayaan diri dalam menghadapi risiko • preferensi terhadap risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memahami kalau berinvestasi selalu mengandung risiko • Sebelum melakukan investasi saya terlebih dahulu menganalisa kemungkinan risiko yang terjadi dalam berinvestasi • Saya percaya diri dalam menghadapi risiko yang terkait dengan investasi • Saya bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam berinvestasi

<p>Minat Investasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan terhadap investasi • Pengetahuan/keingintahuan tentang investasi • Keyakinan untuk berinvestasi • Rencana berinvestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tertarik untuk berinvestasi karena keuntungan yang bisa didapat dari berinvestasi • Saya mengetahui banyak hal mengenai berbagai jenis investasi • Saya merasa yakin untuk memulai berinvestasi • Saya berencana untuk melakukan investasi dalam waktu dekat
------------------------	--	--

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data-data dari setiap variabel dalam penelitian ini akan diuji melalui beberapa pengujian yaitu yang pertama, pengujian instrumen Melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji apakah instrumen yang digunakan layak digunakan, selanjutnya yaitu pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas untuk memastikan model regresi linier memenuhi persyaratan statistik agar hasil analisis menjadi valid, tidak bias, dan dapat diandalkan. Pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi dan uji parsial t, untuk menguji kebenaran suatu pernyataan (hipotesis) dengan menggunakan data statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif dan sistematis, dengan demikian Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat ditentukan apakah hipotesis nol ditolak atau diterima sehingga keputusan yang tepat dapat diambil.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 fakultas ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha yang masih aktif yang berjumlah 694 mahasiswa. Penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan toleransi kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sejumlah 88 responden, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas kesalahan (*error tolerance*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pada penelitian ini yaitu yang pertama hasil uji instrument yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dan yang kedua yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, dan yang ketiga yaitu uji

hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi dan uji parsial t. adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Hasil uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Ket.
Minat mahasiswa	Investasi			
	Y,1	0,558	0,2096	Valid
	Y,2	0,547	0,2096	Valid
	Y,3	0,681	0,2096	Valid
Literasi Keuangan	Y,4	0,673	0,2096	Valid
	X1,1	0,558	0,2096	Valid
	X1,2	0,505	0,2096	Valid
	X1,3	0,447	0,2096	Valid
Risiko Investasi	X1,4	0,448	0,2096	Valid
	X2,1	0,485	0,2096	Valid
	X2,2	0,541	0,2096	Valid
	X2,3	0,618	0,2096	Valid
	X2,4	0,551	0,2096	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian benar-benar tepat dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dalam penelitian ini r tabel-nya yaitu 0.2096. jadi berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa semua instrumen pada variabel literasi keuangan (X1), risiko investasi (X2), dan minat investasi (Y) dinyatakan valid hal dapat dilihat dari r hitung setiap instrumen lebih besar dari r tabel yaitu 0.2096. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dalam instrumen penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
(Y, X1, X2)	0.795	Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran kembali. Teknik pengujian realibilitas ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai alpha > 0,60 artinya alat ukur yang digunakan reliabel atau mencukupi. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian realibilitas pada seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y secara keseluruhan reliabel untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian karena lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		88
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,62934503
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolut</i>	0,089
	<i>Positive</i>	0,058
	<i>Negative</i>	-0,089
<i>Test Statistic</i>		0,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,083
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	0,080
	<i>99% Confidence interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	0,087
	<i>Upper Bound</i>	0,087

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,083, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dibandingkan level signifikansi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji memiliki distribusi normal, sehingga variabel dependen dan independen telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,832	1,202
Risiko Investasi (X2)	0,832	1,202

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau mendeteksi apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* masing-masing variabel kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

variabel	Unstandardized Coeficients		Standardize d Coeficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	1,979	0,952		2,080	0,041
literasi keuangan (X1)	-0,044	0,056	-0,093	0,778	0,439
risiko investasi (X2)	0,005	0,058	0,011	0,094	0,926

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan yaitu Uji Glesjer dengan cara meregresikan antara variabel independen. Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian heterokedastisitas menunjukkan variabel X1 dan X2 nilainya lebih dari 0,05 yang mana berarti tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Keofisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Literasi Keuangan	0,419	0,176	0,166	1,887
Risiko Investasi	0,587	0,344	0,337	1,683
X1 dan X2	0,617	0,381	0,367	1,645

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai *R Square*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai dari *R Square* dan variabel literasi keuangan dan risiko investasi sebesar 0,381 yang mana artinya pengaruh literasi keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi sebesar 38,1% dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji Parsial t

model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,919	1,829		1,049	0,297
1 Literasi Keuangan	0,242	0,108	0,211	2,244	0,027
Risiko Investasi	0,591	0,111	0,499	5,308	0,000

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji t pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat di uji secara parsial dengan melihat tingkat signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan 88 responden sehingga dapat memperoleh nilai degree of freedom (df) yaitu n-k (88-3).

Dengan demikian dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 1,988. jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan dari hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi
Berdasarkan dari tabel di atas untuk variabel literasi keuangan, nilai koefisien regresi beta menunjukkan nilai 0,242, dan t hitung sebesar 2,244 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi diterima.
2. Pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi
Berdasarkan dari tabel di atas untuk variabel risiko investasi, nilai koefisien regresi beta menunjukkan 0,591, dan t hitung sebesar 5,308 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko investasi (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi ditolak.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,919	1,829		1,049	0,297
1 Literasi Keuangan	0,242	0,108	0,211	2,244	0,027
Risiko Investasi	0,591	0,111	0,499	5,308	0,000

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 1,919; nilai koefisien regresi literasi keuangan (β_1) sebesar 0,242 artinya setiap peningkatan literasi keuangan (X_1) satu satuan maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,242 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap. Nilai koefisien regresi literasi keuangan (β_2) sebesar 0,591 artinya setiap peningkatan Risiko investasi (X_2) satu satuan maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,591 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi beta literasi keuangan sebesar 0,242, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan (X_1) sebesar satu

satuan akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,242, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi 0,027 ($p < 0,05$) pada uji parsial (uji t), yang berarti secara statistik terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2022 memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik dan telah mempertimbangkan aspek pengetahuan keuangan dalam minat serta keputusan investasinya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konsep keuangan, seperti manajemen risiko, diversifikasi portofolio, inflasi, serta hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk and return*), cenderung lebih siap dan tertarik untuk berinvestasi dibandingkan mereka yang kurang memahami hal tersebut. Dengan bekal literasi keuangan yang baik, mahasiswa lebih mampu menilai manfaat, peluang, dan risiko dari berbagai instrumen investasi, baik di pasar modal maupun instrumen keuangan lainnya. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam mengambil keputusan finansial serta berkurangnya ketakutan terhadap risiko kerugian, yang secara langsung meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan TPK yang dikemukakan oleh Thaler, (1993), yang menjelaskan bahwa perilaku investasi individu tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias kognitif. Namun, literasi keuangan dapat berperan penting dalam mengurangi pengaruh bias-bias tersebut. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu memahami dan mengolah informasi finansial secara objektif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh bias seperti *loss aversion* (kecenderungan lebih takut rugi dibanding senang terhadap keuntungan), *overconfidence* (keyakinan berlebihan terhadap kemampuan sendiri), dan *mental accounting* (pengelompokan uang secara subjektif). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih rasional, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memahami risiko dan potensi keuntungan secara seimbang akan lebih berani mengambil keputusan investasi karena mereka sadar bahwa risiko merupakan bagian dari proses memperoleh return.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rindiani & Darmawan, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, karena pemahaman keuangan yang baik membantu mereka mengelola risiko serta menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan finansialnya. Hasil serupa dikemukakan oleh Harahap *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada saham syariah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip keuangan dan investasi lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada instrumen investasi yang sesuai dengan nilai dan pengetahuannya. Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Felita & Herlina, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, bersama persepsi risiko, memiliki hubungan yang erat dengan minat investasi generasi muda di pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi

juga memperkuat kemampuan kognitif dan psikologis dalam menghadapi risiko investasi. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter sebagai calon investor yang cerdas, rasional, dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dianggap sebagai modal dasar dalam membangun budaya investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan generasi muda Indonesia

Pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis menunjukkan bahwa variabel risiko investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi beta sebesar 0,591, yang berarti setiap peningkatan risiko investasi (X_2) satu satuan akan meningkatkan nilai minat investasi (Y) sebesar 0,591, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari risiko investasi terhadap minat investasi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki pemahaman bahwa risiko merupakan bagian yang melekat dalam setiap aktivitas investasi dan bukan sesuatu yang harus dihindari. Risiko justru dipandang sebagai tantangan yang dapat dikelola untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan pemahaman tersebut, semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap keberadaan risiko, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memahami hubungan antara risiko dan return menyadari bahwa potensi keuntungan tinggi biasanya disertai dengan tingkat risiko yang sepadan, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri untuk mengambil keputusan investasi secara terukur.

Temuan ini bertolak belakang dengan TPK yang dikemukakan oleh (Thaler, 1993), yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko, bias kognitif, dan emosi. Dalam konteks ini, persepsi risiko menjadi salah satu bentuk bias perilaku yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Hal ini dapat terjadi ketika mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap risiko cenderung tidak terjebak dalam *loss aversion* (ketakutan berlebihan terhadap kerugian), tetapi justru menilai risiko sebagai bagian dari strategi untuk mencapai imbal hasil yang lebih tinggi. Selain itu, individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik juga lebih mampu mengelola risiko melalui diversifikasi dan analisis fundamental, sehingga persepsi risiko tidak lagi menjadi hambatan dalam berinvestasi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengindikasikan adanya pergeseran pola pikir mahasiswa dalam memandang risiko investasi. Jika sebelumnya risiko sering dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan dan harus dihindari, kini semakin banyak mahasiswa yang melihatnya sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan pengambilan keputusan finansial. Mereka lebih siap menghadapi ketidakpastian dan memiliki keberanian untuk berinvestasi setelah memahami mekanisme pengelolaan risiko yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diterima di lingkungan akademik berperan penting dalam membentuk pola pikir investasi yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rindiani & Darmawan, (2024) yang menemukan bahwa risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Kota Denpasar, menunjukkan bahwa persepsi risiko yang realistis justru meningkatkan dorongan untuk berinvestasi. Fadli & Wijayanto, (2020) juga melaporkan

hasil serupa, di mana risiko investasi memiliki hubungan positif signifikan dengan minat investasi mahasiswa di Surakarta, karena individu dengan pemahaman risiko yang baik lebih berani mengambil keputusan investasi. Sementara itu, Maharani *et al.*, (2022) dalam penelitiannya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin menemukan bahwa risiko investasi memiliki hubungan positif meskipun tidak signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh risiko terhadap minat investasi dapat bervariasi antar populasi, arah hubungannya tetap menunjukkan kecenderungan positif, yaitu semakin tinggi pemahaman terhadap risiko, semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Perbedaan signifikansi ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat literasi keuangan, pengalaman investasi, serta lingkungan pendidikan masing-masing responden.

Dengan demikian, persepsi risiko investasi memiliki peranan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Pemahaman yang baik tentang risiko tidak hanya membantu individu menilai potensi keuntungan dan kerugian secara objektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, semakin besar pula dorongan untuk berinvestasi secara cerdas dan terukur. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pelatihan manajemen risiko di lingkungan perguruan tinggi menjadi penting untuk menumbuhkan budaya investasi yang sehat, rasional, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi undiksha angkatan tahun 2022. (2) risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi undiksha angkatan tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari terkait kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi pemangku kebijakan diharapkan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, lembaga keuangan ataupun lembaga kemasyarakatan dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang literasi keuangan serta pemahaman tentang investasi melalui program sosialisasi atau seminar-seminar tentang keuangan. (2) bagi pihak sekuritas penyedia aplikasi investasi diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan aplikasi agar bisa digunakan oleh semua kalangan dan menyediakan fitur-fitur pemahaman dasar tentang akuntansi. (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel-variabel lain untuk diteliti tidak hanya terfokus dalam literasi keuangan dan risiko investasi. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dalam penentuan sampel yang mana dalam penelitian ini masih memiliki kelemahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Selain itu, apresiasi yang tulus diberikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, dan semua orang yang telah memberikan saran, kritik yang membangun, dan bantuan teknis dalam

proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada editor dan tim *reviewer* jurnal atas waktu dan perhatian yang diberikan untuk memberikan kritik dan saran berharga yang membantu memperbaiki naskah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah dan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang terkait, dan penulis menghargai setiap dukungan yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 977. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1480>
- Apriyanti, M. D., & Ananda, S. A. (2023). Pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi bagi pemula di pasar modal. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(2).
- Ardila, G., & Burrohman, M. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Astuti, N. W., Atmadja, A. T., & Dewi, L. G. K. (2024). Analisis Minat Investasi pada Mahasiswa Prodi SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. 13(3), 73–83.
- Djaini, L., Syaifuddin, D. T., Saleh, S., & Armstrong, V. (2025). Interaksi Antara Financial Literacy, Experienced Regret, Framing Effect, Mental Accounting, Dan Self-Control Dalam Keputusan Investasi: Peran Toleransi Risiko Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK)*, 17(1), 75–98.
- Fadli, A., & Wijayanto, A. (2020). Investment Training Moderates the Effect of Financial Literacy, Return and Risk on Investment Interest in Capital Markets. *Management Analysis Journal*, 9(1), 102–112. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i1.36879>
- Fauziah, A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2020). Myopic Loss Aversion dan Literasi Keuangan Pada Pengambilan Keputusan Investor Pemula Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 11(1), 1–7.
- Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8834–8842. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8778>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi)*, 19(2), 494.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.955>
- Heriyanto, Muhammad. (2024). Investor pasar modal Indonesia capai 14,84 juta SID di akhir 2024. *Antaranews.com*. <https://www.antaranews.com/berita/4555738/investor-pasar-modal-indonesia-capai-1484-juta-sid-di-akhir-2024?>
- Hunaina, A., & Chairiyaton. (2023). Pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1).
- Isnaini, M., & Rikumahu, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pengguna Aplikasi Bibit. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 80–92.
- Kartika, D., Fitriyaningsih, F., Lolla, R. A., Sari, A. N., & Pujia, D. P. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Tangerang Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). PENGARUH LITERASI

- KEUANGAN, RETURN, PERSEPSI RISIKO, GENDER DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA. *Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*, 2, 735–736.
- Maharani, D., Masrina, M., & Albanjari, M. F. (2022). Pengaruh Manfaat Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 179–186. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.472>
- Prayoga, K. M. P., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh edukasi investasi terhadap minat berinvestasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(2)
- Prasini, & Herawati. (2022). Pengaruh Motivasi, Modal Ivestasi Minimal Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 91–102.
- Putri, R. A. A., & Ratnawati, K. (2024). Faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Journal of Management Risiko dan Keuangan*, 3(4).
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>
- Thaler, R. H. (1993). *Advances in Behavioral Finance*. Russell Sage Foundation.
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>
- Widati, S., Wulandari, E., & Putriliawati, A. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Return Investasi Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 483–491. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.78>
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 84–93. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.527>